

Pengembangan Songket Marga Danau untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI

Dedi Irwanto^{1*}, Ansori², Agustina Bidarti³

^{1,2,3} Universitas Sriwijaya

E-mail: dedi.irwanto@unsri.ac.id¹, ansori@unsri.ac.id², agustinabidarti@unsri.ac.id³

Article History:

Received: 01 Februari 2025

Revised: 22 Februari 2025

Accepted: 28 Februari 2025

Keywords: songket, ATMB, marga, ekonomi kreatif, masyarakat pedesaan

Abstract: *Topik kegiatan usaha merubah sikap-perilaku, peningkatan pengetahuan, serta teknik demplot alih teknologi ATMB Songket Marga Danau Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode yang digunakan berupa metode penyuluhan dan pendampingan selama 6 bulan. Berdasar hasil masyarakat Pedamaran bekerja di sektor pertanian tidak sampai seharian penuh, sehingga ada waktu luang yang dapat dipergunakan dalam membuat dan menggunakan ATMB Songket Marga Danau. Dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan selama kegiatan ini peserta dapat memiliki keterampilan sekaligus memanfaatkan waktu luang untuk menghasilkan produk berupa pembuatan dan penggunaan ATMB Songket Marga Danau sehingga dapat meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat pedesaan tersebut.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian Istianda, et al. (2023) dan kajian Istianda et al. (2023), Marga Danau merupakan salah satu marga di daerah uluan Sumatera Selatan pada masa lalu. Marga adalah bentuk daerah otonom terkecil pada masa Kesultanan dan kolonial Belanda serta pascakolonial. Menurut Irwanto, (2018) Marga kemudian dihapus tahun 1984 dan digantikan dengan kecamatan di Sumatera Selatan. Marga Danau pada masa lampau merupakan wilayah *sikap* yang diberi keistimewaan untuk menerapkan berbagai budaya yang ada di ibukota Palembang seperti rumah rakit, lomba bidar, wayang dan songket. Songket Marga Danau merupakan salah satu kekayaan budaya yang ada di Marga Danau yang diadopsi dari budaya masyarakat Palembang yang ada di Kesultanan Palembang. Namun seiring dengan penghapusan sistem marga, menurut Satria et al. (2022), budaya pengrajin songket Marga Danau turut surut dalam masyarakat Pedamaran.

Beberapa komunitas, sekarang mencoba untuk membangkitkan kembali eksistensi songket Marga Danau di Kecamatan Pedamaran. Paling tidak ada dua komunitas pengrajin songket Marga Danau yang ada di Kecamatan Pedamaran, yakni Songket Palembang Desa Cinta Jaya, Kecamatan Pedamaran dan Songket *Sungkitan Marga Danau*, di Desa Pedamaran VI, Kecamatan Pedamaran. Usaha menghidupkan kembali perkembangan songket Marga Danau di Kecamatan Pedamaran mengalami kendala pada generasi pengrajin songket. Sebab, pada saat ini generasi yang dapat menenun songket dan membuat alat untuk membuat tenun songket semakin terbatas di Kecamatan Pedamaran.

Padahal, menurut kajian Susanti (2019) di Kota Palembang sendiri songket dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan dari berbagai aspek seperti warna, motif dan

penggunaannya di masyarakat Palembang. Bahkan songket menjadi produk unggulan Kota Palembang di samping produk lainnya dengan memiliki nilai jual di pasar baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Studi Ramadhanti et al. (2022) menunjukkan bahwa sama seperti di Kota Palembang, keberadaan songket Marga Danau dalam kehidupan masyarakat Pedamaran juga telah ada sejak zaman Kesultanan Palembang karena motif-motif yang terdapat dalam kain Songket Marga Danau juga mulai menanjak sejak masa Kesultanan Palembang Darussalam. Menurut Purwanti & Siregar (2019), kepemilikan songket seperti di tempat lain, songket di Marga Danau juga dijadikan lambang status sosial. Di mana yang berhak dan pantas memakai songket pada waktu itu adalah pasirah dan para kerabat kerabat pasirah yang juga merupakan pelengkap pakaian kebesaran para pasirah di Marga Danau.

Menurut studi Sari et al. (2021), sama seperti songket di Palembang, dalam kehidupan budaya masyarakat Pedamaran pada awalnya berkembang di rumah-rumah rakit yang ada di Marga Danau, selanjutnya kerajinan songket diadopsi orang-orang dataran di Marga Danau. Pada awalnya songket Marga Danau dimanfaatkan untuk memberikan keindahan tampilan para wanita keluarga pasirah Marga Danau ketika menghadiri acara-acara kenegaraan. Namun pada Perkembangan selanjutnya orang-orang yang memanfaatkan songket di Marga Danau semakin banyak.

Pembuatan kain songket Marga Danau, menurut studi Tahrir et al., (2019), sama seperti pembuatan kain songket Palembang yang memiliki sepuluh tahapan yang masing-masing tahapan saling terkait antara satu dengan lainnya. Pertama benang di *celup*, kedua benang dimasukkan dalam *klose*, ketiga benang di *pani*, keempat benang *dilap* untuk *lungsin*, kelima benang *lungsin* dimasukan ke dalam *sisir*. Keenam benang *lungsin* dipilih dengan *pemipil* untuk membentuk benang *lungsin* atas dan benang *lungsin* bawah, ketujuh benang gun putih dimasukan dalam *lungsin*, kedelapan dilakukan gun untuk memisah benang *lungsin* bawah dan benang *lungsin* atas dan diikat pada dua *penyincing*. Kesembilan adalah memberi motif diangkat dengan lidi dan yang kesepuluh adalah menenun.

Menurut Rukmana et al. (2024), selain pembuatan songket hal utama yang harus dikerjakan adalah membuat alat untuk membuat alat tenun bukan mesin (ATBM) sebagai peralatan utama untuk tenun Marga Danau. Bagian-bagian untuk membuat alat tenun bukan mesin (ATBM) yang sekaligus akan dijadikan alat-alat perancangan ATBM untuk membuat kain songket Marga Danau yang agak sama dengan alat untuk membuat Songket Palembang. Menurut kajian Bagus & Misnawati (2023) serta Hasan & Liliana (2020) sebagai marga istimewa, Marga Danau memiliki banyak terdapat orang-orang “Palembang asli” yang sudah berdiam di aliran Sungai Babatan sejak masa Kesultanan Palembang. Mereka tinggal di rumah-rumah rakit daerah Marga Danau yang sekarang menjadi Kecamatan Pedamaran. Proses alkulturasi dengan orang-orang “Palembang asli” tersebut memunculkan para pengrajin yang datang dari “orang Pedamaran Asli”. Kelompok pengrajin songket ini melahirkan kemahiran ibu-ibu yang dapat menenun songket dan bapak-bapak yang juga mahir membuat alat untuk menenun songket yang disebut *dayan*. Berdasar studi Saggaf et al. (2020) dan Elita et al. (2018), memperlihatkan karena lambannya regenerasi untuk menularkan kemahiran ini, maka sangat terbatas para pengrajin yang mampu untuk membuat ATBM sebagai peralatan utama untuk tenun. Sehingga kelompok pengrajin yang memiliki keterampilan membuat membuat ATBM ini orangnya sudah sangat terbatas sekali.

Proses pembuatan ATBM sebagai peralatan utama untuk tenun ini juga sangat sederhana. Namun sayangnya berdasarkan observasi awal dan juga studi Hidayat et al. (2020), para pengrajin pembuatan ATBM sebagai peralatan utama untuk tenun ini di Kecamatan Pedamaran

saat ini mulai mengalami berbagai masalah antara lain: Pertama, para pengrajin ATBM sebagai peralatan utama untuk tenun ini merupakan usaha *home industri* walaupun dilakukan oleh komunitas yang mengelompok. Sebagai *home industri*, akibatnya pengrajin ATBM untuk Songket Marga Danau tersebut dianggap bukan sebuah kerja tetap oleh para pelaku pengrajin. Seperti hasil wawancara awal, terlihat bahwa waktu pengerjaan atau jam kerja yang digunakan oleh para pelaku pengrajin cenderung tidak teratur. Tidak ada hari dan jam yang terjadwal dari pengrajin, biasanya pengrajin bekerja membuat alat tersebut pada pagi hari hingga sore. Namun ada juga yang bekerja dari sore hari hingga malam hari.

Kedua, adanya permasalahan mengenai tenaga tenaga kerja yang terlibat dalam usaha kerajinan ATBM di Desa Pedamaran VI saat ini. Di mana berdasar hasil wawancara awal, usia tenaga kerja pengrajin berada pada tingkat umur relatif tua di atas usia menjelang lanjut 65 tahun. Umumnya mereka ini adalah para pengrajin lama yang rata-rata generasi putus sekolah dengan pendidikan SD, saat di daerah Pedamaran belum ada sekolah SMP atau SMA Negeri. Sedangkan, generasi muda saat ini di Kecamatan Pedamaran di usia 16-25 tahun banyak yang menempuh pendidikan Sarjana dan kurang memiliki warisan keahlian membuat dan mengolah ATBM sehingga saat ini ada keterancaman kehilangan para pelaku pengrajin ATBM saat ini. Selain itu, ada anggapan untuk membuat alat tenun bukan mesin (ATBM) ini cenderung mahal memerlukan biaya puluhan juta rupiah. Seperti kajian Antoni et al. (2023) yang lebih disebabkan biasanya para pengrajin dari berbagai daerah harus membelinya di Kota Palembang atau luar Kota Palembang. Padahal sebenarnya untuk membuat ATBM tidak memerlukan biaya sebesar itu.

Adanya anggapan-anggapan sebagai pekerjaan tidak tetap sehingga cenderung kurang keprofesionalan, kehilangan pewarisan pada generasi muda, dan profesi pengrajin ATBM bukan pekerjaan yang menjanjikan menyebabkan kerajinan ATBM di Kecamatan Pedamaran mengalami keterancampunahan di masa depan. Oleh sebabnya berdasar pengamatan awal Tim Pengabdian, perlu mengada introduksi pelatihan perancangan ATBM untuk Pembuatan Songket Marga Danau dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Pedesaan di Desa Pedamaran VI, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten OKI perlu dilakukan yang bertalian juga dengan usaha menghidupkan kembali tenun songket Marga Danau di Kecamatan Pedamaran, eks Marga Danau. Berdasarkan kondisi diatas, maka tim pengabdian tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat skema produktif dengan judul “Pengembangan Alat Perancangan Pembuatan Songket Marga Danau untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Pedesaan di Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI”.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian digunakan metode workshop dan pendampingan meliputi pelatihan dan visitasi, pendampingan dan pengembangan alih teknologi, berupa hibah tekonologi tepat guna pembuatan dan pengembangan ATBM Songket Marga Danau Kecamatan Pedamaran. Waktu kegiatan dilaksanakan selama 6 bulan. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah para anggota Kelompok Pengrajin *Sungkitan Marga Danau* di Desa Pedamaran VI Kecamatan Pedamaran OKI. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang, terdiri dari 15 anggota Kelompok Pengrajin *Sungkitan Marga Danau* di Desa Pedamaran VI Kecamatan Pedamaran ditambah 5 orang undangan dari perwakilan Kelompok Pengrajin Songket yang ada di Desa Pedamaran VI sebagai peserta tambahan.

Berdasarkan metode tersebut, prosedur pelaksanaan program pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahapan sesuai dengan langkah-langkah seperti berikut ini: tahap persiapan, sosialisasi program, penyiapan lokasi, pelaksanaan penyuluhan, pelaksanaan praktek pembuatan

rancang bangun, pemantauan lapangan. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer berupa observasi, wawancara dan penyebaran angket baik *pre-test* dan *post-test* selama kegiatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian buku referensi dan literatur yang berhubungan dengan topik kegiatan. Metode analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. (Rofiah & Bungin, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa tahap kegiatan utama dalam pengabdian masyarakat ini yang dilaksanakan pada Kelompok *Sungkitan Marga Danau* di Desa Pedamaran VI, Kecamatan Pedamaran OKI. Tahap tersebut adalah tahap persiapan dan sosialisasi, penyiapan lokasi, pelaksanaan kegiatan, pemberian materi pengabdian, dan pemantauan lapangan. Kegiatan pertama diawali dengan tahap persiapan, sosialisasi program kegiatan pengabdian, dan penyiapan lokasi di minggu pertama kegiatan dengan melakukan survey kembali mendatangi Kelompok *Sungkitan Marga Danau* di Desa Pedamaran VI, Kecamatan Pedamaran OKI pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024. Selanjutnya, Tim Pengabdian menyampaikan teknis rencana kegiatan dengan ketua Kelompok Pengrajin Kelompok *Sungkitan Marga Danau* Desa Pedamaran VI bersama surat izin, undangan untuk anggota Kelompok Pengrajin Kelompok *Sungkitan Marga Danau* dan jadwal kegiatan serta menyepakati jadwal kegiatan yang akan dilakukan.

Pada minggu kedua kegiatan hari Sabtu, 24 Agustus 2024 dilakukan penyiapan lokasi. Sedangkan pada Minggu, 25 Agustus 2024 kegiatan pemberian materi diadakan secara luring (tatap muka) dipusatkan di rumah ketua Kelompok *Sungkitan Marga Danau* Ibu Elvika Gebul. Kegiatan dilakukan di Desa Pedamaran VI, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Narasumber dalam kegiatan ini adalah ketua pelaksana kegiatan Dr. Dedi Irwanto, M.A., anggota Bapak Drs. Ansori, M. Pd., dan Ibu Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si. Sedangkan beberapa mahasiswa pembantu kegiatan pemberian materi yang dilakukan narasumber dengan tatap muka di lokasi kegiatan.

Sesuai dengan kesepakatan untuk kuota peserta kegiatan khalayak sasaran pelatihan pengabdian pesertanya berjumlah 20 orang. Pada waktu kegiatan, semua peserta yang merupakan anggota Kelompok *Sungkitan Marga Danau* di Desa Pedamaran VI, Kecamatan Pedamaran OKI datang. Adapun nama-nama peserta adalah seperti table di bawah ini: Sebelum dilakukan pemberian materi dilakukan secara seremonial acara pembukaan. Setelah pembukaan waktu 30 menit dilakukan kegiatan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan peserta terlebih dahulu. *Pre-test* yang dilakukan dengan pilihan jawaban bersifat *multivoice* untuk mengukur pengetahuan umum tentang songket Marga Danau Pedamaran sebanyak 20 soal untuk peserta. Kemudian 20 soal *multivoice* untuk mengukur pemahaman tentang teknik khusus pembuatan songket Marga Danau Pedamaran. *Pre-test* ini penting untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya, setelah diberlakukan *pre-test*, dilakukan pemberian materi oleh narasumber.

Ada pun materi pelatihan pengabdian ini dengan materi pokok sebagai berikut: Materi sesi pertama yang disampaikan oleh Drs. Ansori, M. Pd. lebih menitikberatkan pada Arti Penting Songket Marga Danau bagi Budaya dan Ekonomi Masyarakat Pendukungnya menyangkut usaha menguraikan songket Marga Danau untuk peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan. Menurut Drs. Ansori, M. Pd. berdasarkan kajian Sahadat et al. (2022) dan Manyullei et al. (2024) ada beberapa alat perancang untuk membuat kain songket Marga Danau, hampir mirip dengan alat tenun songket Palembang, yaitu *Dayan* yang merupakan alat utama yang digunakan untuk menggulung benang *lungsi* yang akan ditenun. Kedua, *Cacak*. *Cacak* digunakan untuk meletakan

dayan. Ketiga, *Awit* yang berfungsi untuk mengikat benang *lungsin* sebelum digulung ke dalam *dayan*. Kemudian ada *Apit*, *Por*, *Suri*, *Tumpuan*, dan *Pemipil*. Selain itu, ada *Beliro* yang digunakan untuk memadatkan benang sehingga menjadi kain. Yang dilengkapi *Pelinting*, *Teropong* dan *Rogan*.

Menurut Drs. Ansori, M.Pd. berdasar kajian Zaman et al. (2019) bahwa seiring dengan perkembangannya zaman terutama ketika dihapusnya sistem di Sumatera Selatan, termasuk Marga Danau, kerajinan songket Marga Danau mengalami penyusutan para pembuatnya. Kesulitan terbesar yang dihadapi para pengrajin, bukan pada pembuatan songket Marga Danau, namun pada proses pembuatan ATBM sebagai peralatan utama untuk tenun Marga Danau. Selain rendahnya proses regenerasi para pembuatan ATBM, juga ada kesan mahalunya ATBM ini. Jika alat-alat ini dapat dibuat dan dikembangkan maka, songket dapat dikembalikan ke masyarakat Pedamaran yang dulu bernama Marga Dana yang memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat Pedamaran di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Materi sesi kedua oleh Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si. tentang peluang dan tantangan dalam mengelolah kewirasauahaan songket Marga Danau di pedesaan. Menurut Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si. berdasar kajian Devani & Utari (2023) kualitas kain songket ditentukan juga oleh seorang penenun songket. Oleh karena itu penenun membutuhkan konsentrasi, kerapian dan teliti dalam menenun songket. Menenun adalah suatu pekerjaan yang tidak bisa sekali jadi, melainkan butuh waktu yang cukup lama. Untuk menyelesaikan satu helai kain tenun songket biasanya seorang penenun membutuhkan waktu sekitar 10 sampai 14 hari atau 2 minggu dengan jam kerja antara 8 sampai 12 jam per hari. Ini berarti bahwa penenun tersebut pekerjaannya hanya semata-mata menenun.

Berdasarkan obervasi awal, Dr. Agustina Bidarti menyatakan dalam materinya bahwa Kelompok Pengrajin Songket *Sungkitan Marga Danau* di Desa Pedamaran VI dengan tujuan dan orientasi kegiatan selain ke kelompok ibu-ibu tersebut, juga diberikan ke kelompok Bapak-bapaknya untuk pelatihan perancangan pembuatan ATBM sebagai peralatan utama untuk tenun Marga Danau pada Kelompok *Sungkitan Marga Danau*. Oleh sebab itu, perlu ada inovasi pada peralatan ATBM sebagai peralatan utama untuk tenun songket Marga Danau pada Kelompok *Sungkitan Marga Danau*, di Desa Pedamaran VI, Kecamatan Pedamaran sekaligus merupakan usaha dalam meningkatkan ekonomi para anggotanya.

Dr. Agustina Bidarti dalam materinya menyatakan bahwa saat ini tempat penjualan songket Marga Danau di Kecamatan Pedamaran, untuk kewirausahaan dalam meningkatkan ekonomi pedesaan, songket marga seperti kajian Berlian (2018) serta Rahayu & Putri (2020) dapat juga di jual misalnya mengisi tempat penjualan di Pasar 16 Ilir, Komplek Pertokoan Ilir Barat Permai Ramayana 24 Ilir, atau di outlet-outlet rumah songket di Kampung Suro Palembang. Selain itu, sebagian kecil Songket Marga Danau Pedamaran juga dijual di Pasar Kalangan Desa Baru, Pasar Serinanti atau Pasar Kayuagung. Sehingga bisa menjadi potensi ekonomi masyarakat pedesaan.

Materi narasumber ketiga diberikan oleh Dr. Dedi Irwanto, M.A. mengkaji bahwa berdasar studi Lestari & Hera (2021) songket Marga Danau juga sama dengan Songket Palembang yang pada umumnya mempunyai motif: (1) *Vegetable* atau tumbuh-tumbuhan seperti pucuk rebung, tanaman pakis, bunga-bunga dan daun-daunan; (2) *Geometrical* (geometris) dan (3) Gabungan *vegetable* dan *geometrical*. Kesamaan motif yang hampir mirip dengan Songket Palembang, terdapat beberapa motif seperti: Songket Bunga Melati, Songket Kembang Pita, Songket Limar, Songket Benang Emas Jantung, Songket Nampun, Songket Tampuk Manggis, Songket Bungo Jepang, Songket Jando Beraes, Songket Pucuk Rebung, Songket Lepus Rukam, Songket Rumpak dan lain-lain.

Dedi juga dalam materinya menyatakan bahwa motif Songket Marga Danau serupa dengan Songket Palembang berdasarkan letaknya pada sebuah kain dapat dibagi atas dua kelompok yaitu motif tengah dan motif pinggir. Motif tengah yang muncul pada saat pemakaian songket adalah kalangan pasirah atau keluarga bangsawan di Marga Danau, seperti motif Nago Besaung atau Motif nampun. Bagi masyarakat Pedamaran, sama seperti songket Palembang, masyarakat Pedamaran juga menjadikan songket Marga Danau sebagai bagian utama pada acara *gegawaan*, antaran-antara atau bawaan pengiring pengantin atau juga untuk emas kawin. Dalam tradisi perkawinan di Pedamaran, terutama pada masa lampau, dikenal dengan hantaran songket *tujo turunan*, tujuh keturunan dan songket *tigo turunan*, tiga keturunan. Pemanfaatan songket Marga Danau, secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu untuk perkawinan, untuk acara tujuh bulanan, dan untuk acara marhaban. Pada perkembangan saat ini selanjutnya Songket juga telah dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup dan aksesoris rumah tangga. Oleh sebabnya, menjadi penting dalam menggali dan melestarikan kembali songket marga Danau di Kecamatan Pedamaran.

Selanjutnya, diselah-selah pemberian materi Tim Pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa terdiri dari Indra Alam Prawira Negara, Apriani Sapartiwi, Cahyo Cipta Agung, Rizki Randika, Citra Ayu Virginia Pama, Sherly Maharani, Balqis Edenia dan Afilah Margareta Dewi melakukan proses pengamatan pada 30 peserta kegiatan. Proses pengamatan ini sebagai alat ukur observasi pada minat dan antusiasisme peserta kegiatan ikut pengayaan pengembangan alat perancangan pembuatan ATMB Songket Marga Danau untuk Kelompok *Sungkitan Marga Danau*. Data dari pengamatan ini akan diolah sebagai pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta kegiatan.



Gambar 1. Pendampingan Pembuatan ATMB Songket Marga Danau di Lokasi



Gambar 2. Hasil ATMB Songket Marga Danau oleh Peserta kegiatan di Lokasi

Pada minggu keempat hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2024, tim pengabdian kembali mendatangi Kelompok *Sungkitan Marga Danau* di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tujuan kedatangan ini adalah pelaksanaan praktek Pelaksanaan praktek dan pendampingan pembuatan peralatan ATBM Songket Marga Danau di lokasi oleh Kelompok *Sungkitan Marga Danau*.

Kegiatan dimulai terjun ke lokasi observasi sejak pukul 09.00 WIB sampai selesai kira-kira pukul 13.00 WIB. Alat-alat ATBM Songket Marga Danau yang dibuat tersebut seperti *dayan, cacak, awit, apit, por, suri, tumpuan, pemipil, beliro, pelinting, teropong dan rogan*. Pada kegiatan ini mahasiswa asistensi kegiatan ini kembali mengamati dan mencatat kesulitan dan motivasi dikalangan para pengrajin dalam membuat Alat-alat ATBM Songket Marga Danau tersebut.



Gambar 3. Hasil Lungsing Benang Songket Marga Danau oleh Peserta kegiatan di Lokasi

Selanjutnya pada minggu kelima hari Sabtu tanggal 14 September 2024 dilakukan teknologi tepat guna praktek pendampingi pembuatan praktek dan pendampingan perangkaian peralatan ATBM Songket di lokasi Kelompok *Sungkitan Marga Danau* yang tepat dan baik serta optimalisasi alih teknologi tersebut.



Gambar 4. Pendamping Pembuatan Songket Marga Danau oleh Peserta kegiatan di Lokasi

Pada minggu keenam dan ketujuh, Sabtu, 28 September 2024 dan Sabtu, 12 Oktober 2024 dilakukan pemantauan lapangan. Pemantauan lapangan pertama, 28 September 2024, tentang berbagai analisis dan kendala peralatan ATBM Songket Marga Danau Tim Pengabdian pada

Kelompok Pengrajin Tikar *Sungkitan Marga Danau* Desa Pedamaran VI Kecamatan Pedamaran OKI. Sedangkan, Pemantauan lapangan kedua, pada 12 Oktober 2024 analisis solusi-solusi kendala peralatan ATMB tenun songket Marga Danau Tim Pengabdian pada Kelompok Pengrajin *Sungkitan Marga Danau* Desa Pedamaran VI Kecamatan Pedamaran OKI.

Pada minggu terakhir kegiatan hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2024 dilakukan pemantauan kembali pada aspek ujicoba penggunaan ATMB Tenun Songket Marga Danau Tim Pengabdian pada Kelompok Pengrajin *Sungkitan Marga Danau* Desa Pedamaran VI Kecamatan Pedamaran OKI. Sebelum penutupan kegiatan pengabdian ini selanjutnya dilakukan kegiatan *post-test* untuk mengukur pengetahuan peserta kembali setelah kegiatan ini. *Post-test* kembali dilakukan dengan pilihan jawaban bersifat *multivoice* untuk mengukur pengetahuan umum tentang Tenun Songket Marga Danau sebanyak 20 soal untuk peserta. Kemudian 20 soal *multivoice* untuk mengukur pemahaman tentang teknik khusus penggunaan ATMB Tenun Songket Marga Danau. Soal-soal *post-test* ini sama dengan soal-soal *pre-test* sebelumnya serta sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Berdasar analisis dari hasil *pre-test* dan *post-test* selama kegiatan aktualisasi penggunaan ATMB Tenun Songket Marga Danau sebagai peralatan pembuatan Tenun Songket Marga Danau ini. Tim pengabdian memperoleh data untuk tingkat pengetahuan tentang Songket Marga Danau sebelum diberi kegiatan rata-rata hanya sebesar 45.00 persen. Namun setelah diberi materi ada kenaikan nilai rata-rata 86.50% yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan pada keterampilan pembuatan penggunaan ATMB Tenun Songket Marga Danau pada *pre-test*nya hanya sebesar 50.50%. Namun setelah diberi materi ada kenaikan nilai rata-rata 88.00% yang masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan tujuan kegiatan program pengabdian ini yakni untuk mengaktualisasikan songket Marga Danau di Kelompok *Sungkitan Marga Danau* Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran OKI. Pembuatan dan penggunaan ATMB Tenun Songket Marga Danau ini diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarganya di Kelompok *Sungkitan Marga Danau* Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran OKI.

Berdasarkan respon dari 20 orang anggota di Kelompok *Sungkitan Marga Danau* Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran OKI terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Tim pengabdian dari Universitas Sriwijaya terdapat antusiasme yang tinggi bagi masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya melalui manajemen usaha kecil untuk penggunaan ATMB Tenun Songket Marga Danau. Paling tidak dengan adanya kegiatan ini anggota Kelompok *Sungkitan Marga Danau* Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran OKI dalam masyarakat Pedamaran merasa sangat terbantu dari aspek manajemen usaha dan bimbingan teknis yang dilakukan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan dan penggunaan ATMB Tenun Songket Marga Danau ini merupakan cara yang tepat untuk membantu masyarakat dalam menambah pendapatan keluarga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum dapat dilakukan sesuai dengan rencana. Respon dari masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengaktualisasikan pembuatan dan penggunaan ATMB Tenun Songket Marga Danau di Kelompok *Sungkitan Marga Danau* Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran OKI yang diberikan oleh Tim pengabdian masyarakat Universitas Sriwijaya terdapat antusiasme yang tinggi dari anggota Kelompok *Sungkitan Marga Danau* Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran OKI dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan

pembuatan dan penggunaan ATMB Tenun Songket Marga Danau di Kelompok *Sungkitan Marga Danau* Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran OKI.

KESIMPULAN

Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan dan penggunaan ATMB Tenun Songket Marga Danau dari pre-test ke post-test. Pada umumnya permasalahan yang terjadi di masyarakat pedesaan, termasuk di masyarakat Pedamaran VI Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah banyaknya waktu yang terbuang karena setelah mereka bekerja di kebun karet tidak sampai sehabis penuh. Sehingga ada waktu luang yang dapat dipergunakan dalam pembuatan dan penggunaan ATMB Tenun Songket Marga Danau sehingga dapat menambah pendapatan sekaligus meningkatkan ekonomi kreatif mereka. Dari pengetahuan dan keterampilan selama kegiatan ini anggota di Kelompok *Sungkitan Marga Danau* Desa Pedamaran V Kecamatan Pedamaran OKI dapat memiliki ketrampilan sekaligus memanfaatkan waktu luang mereka untuk menghasilkan produk berupa pembuatan dan penggunaan ATMB Tenun Songket Marga Danau yang nantinya dapat menambah pendapatan mereka sebagai masyarakat desa. Oleh sebabnya, berdasarkan kegiatan ini perlu dilakukan sosialisasi yang lebih luas dan intensif tentang perlunya peningkatan ketrampilan kepada masyarakat desa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan dan penggunaan ATMB Tenun Songket Marga Danau; sehingga dapat mengangkat keunggulan ekonomi kreatif yang ada di desa-desa tersebut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sriwijaya yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024, SP DIPA-023.17.2.677515/2024, tanggal 24 November 2023, sesuai SK Rektor Nomor: 0010/UN9/SK.LP2M.PM/2024 tanggal 10 Juli 2024.

DAFTAR REFERENSI

- Antoni, A., Sua'idi, R., Amin, M., Aryati, A., & Yanuarti, E. (2023). Perspectives of Islamic and Malay Education on Work Ethics in the Songket Palembang Business Case. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3404–3409.
- Bagus, U., & Misnawati, D. (2023). Makna Simbolik Motif Naga Besaung Pada Kain Songket di Fikri Songket Kota Palembang. *Nivedana: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 4(1), 57–64.
- Berlian, Z. (2018). Strategi Promosi Songket Palembang (Studi Kasus Kerajinan Songket Cek Ipah). *An Nisa'a*, 13(1), 98–109.
- Devani, F. T., & Utari, M. (2023). Strategi Pengembangan E-Commerce Pada Galeri Tenun Pipit Songket Palembang Menggunakan Analisis Swot. *Jurnal Visionida*, 9(1), 113–124.
- Elita, N., Darnetti, D., & Harmailis, H. (2018). Peningkatan Usaha Melalui Diversifikasi Produk Kerajinan Tenun Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 335–340.
- Hasan, M. A., & Liliana, D. Y. (2020). Pengenalan Motif Songket Palembang Menggunakan Deteksi Tepi Canny, PCA dan KNN. *Multietnics Journal*, 6(1), 1–7.
- Hidayat, H., Gunadi, G., Arlangga, L., & Yulianti, F. (2020). Pengelolaan Kain Tenun Songket

-
- Khas Palembang di Desa Pedu Kabupaten Jejawi Kecamatan Ogan Komering Ilir (OKI). *Spekta*, 1(1), 21–30.
- Irwanto, D. (2018). Malaise dan Lambang Kekayaan Ekonomi Penguasa Lokal di Palembang, 1929–1942. *Lembaran Sejarah*, 13(1), 48–71.
- Istianda, M., & Irwanto, D., & Giyanto, G. (2023). Komering watershed land conservation under The Marga System. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1190(1), 102–117.
- Lestari, A., & Hera, D. W. (2021). Makna Motif Nago Besaung pada Kain Songket Pengantin di Rumah Songket Adis Palembang. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 24(2), 135–142.
- Manyullei, S., Leutualy, V., Alamsyah, D., Bakri, I., Wahyuni, A., Patty, J. C., Agustina, M., & Tomaso, V. Y. (2024). Interventions to Prevent Musculoskeletal Disorders and Education on Liquid Waste Management among Weavers on Letti Island. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 1–7.
- Purwanti, R., & Siregar, S. M. (2019). Sejarah Songket Berdasarkan Data Arkeologi. *Siddhayatra*, 21(2), 97–106.
- Rahayu, K. S., & Putri, A. S. S. (2020). Perancangan Program Ekowisata Kerajinan Tangan Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Sains Terapan: Wahana Informasi Dan Alih Teknologi Pertanian*, 10(2), 1–13.
- Ramadhanti, A. P., Idris, M., & Zamhari, A. (2022). Pencitraan Budaya Politik dalam Motif Tenun Songket Palembang Abad Ke-18-19 Masehi. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(2), 184–193.
- Rofiah, C., & Bungin, B. (2021). Qualitative Methods: Simple Research with Triangulation Theory Design. *Develop*, 5(1), 18–28.
- Rukmana, N. S. R., Yarmaidi, Y., & Suwarni, N. (2024). Kain Songket dalam Upaya Pelestarian Budaya Daerah Palembang di Muara Penimbung Ulu. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 2(5), 1–12.
- Saggaf, A., Siregar, M. I., Hidayat, M., Pratiwi, T. S., & Efriandy, I. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kerajinan Songket Mayang Palembang. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 4(2), 78–82.
- Sahadat, S., Idris, M., & Chairunisa, E. D. (2022). Pluralisme Dalam Kain Tenun Songket Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(1).
- Sari, I. P., Permana, F. C., Firmansyah, F. H., & Hernawan, A. H. (2021). Computer-based Learning: 3D Visualization and Animation as Content Development for Digital Learning Materials for Traditional Indonesian Cloth (Songket Palembang). *Journal of Physics: Conference Series*, 1987(1), 1200–1023.
- Satria, W. D., Gharata, V. D., & Widya, A. T. (2022). Arsitektur Rumah Gudang di Kawasan Kampung Songket Palembang. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 9(1), 58–68.
- Susanti, E. (2019). Aplikasi Himpunan Julia dalam Membuat Rancangan Motif Fraktal Songket Palembang. *Jurnal Matematika*, 6(2), 114–120.
- Tahrir, R., Rohidi, T. R., & Iswidayati, S. (2019). Makna Simbolis dan Fungsi Tenun Songket Bermotif Naga pada Masyarakat Melayu di Palembang Sumatera Selatan. *Catharsis*, 6(1), 9–18.
- Zaman, M., Oktapriandi, S., & Masnila, N. (2019). Perbaikan Manajemen Pemasaran Terhadap Peningkatan Omset Produk Tenun Songket Palembang. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 1–12.
-